

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa data penelitian antara lain:

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan Ustadz/Ustadzah sekaligus Pengajar Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Bahwa Strategi Strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung adalah dengan menggunakan metode. Karena metode dapat membantu guru

dalam menyampaikan materi dan juga akan memudahkan siswa untuk menerima materi.

Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al Qur'an atau kegiatan menghafal Al Qur'an terutama dalam bagaimana cara guru dalam menyampaikan metode dalam menghafal Al Qur'an, yang bertujuan agar semua target yang telah direncanakan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Dari data lapangan, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

“Senin 18 Maret 2019 jam 07.00 WIB. Peneliti melakukan observasi yang dimulai sejak pagi hari merupakan dilaksanakannya kegiatan belajar menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan di serambi Masjid untuk yang santri putra , dan di Aula untuk santri putri dan beberapa santri putri juga bertempat di kelas – kelas madrasah. Semua santri dengan semangat mengikuti pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari, untuk Senin Selasa Rabu dan Kamis untuk setoran hafalan Al Qur'an dan juga muraja'ah Al Qur'an , kemudian untuk hari Jum'at para santri mengikuti pembelajaran tajwid, untuk selain hari itu santri mengikuti pembelajaran tahsin Al Qur'an. Santri berpakaian muslim dengan rapi dan sopan karena juga merupakan kawasan Pondok Pesantren. Dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al Qur'an Para santri putra maupun putri terlihat sudah sangat siap untuk memulai pembelajaran menghafal Al Qur'an, yang di dampingi oleh ustad ataupun ustadzah yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Dalam menghafalkan Al Qur'an juga mementingkan bacaannya dengan baik dan benar yaitu makharijul huruf beserta tajwidnya, santri yang belum hafal atau dalam hafalannya masih kurang lancar diulang dikemudian hari, dengan adanya kartu prestasi santri yang isinya berupa nama masing – masing santri dan daftar nilai santri yang menghafalkan Al – Qur'an dengan mengulang ulang bacaan sambil melihat sampai dia hafal yaitu dengan *bi nadr.*”¹

Dari hasil observasi diatas bahwasannya pelaksanaan belajar menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan di setiap harinya yang dilaksanakan dengan sangat tertib dan disiplin. Tidak hanya satu atau dua ustadz ataupun ustadzah yang mendampingi santri putra atau santri putri tetapi juga banyak ustadz/ustadzah yang lain yang mendampingi para santri. Menghafal Al Qur'an merupakan program Pondok Pesantren yang kegiatannya sesuai dengan metode atau cara – cara menghafal Al Qur'an yaitu dengan menggunakan metode dan sistem Al Fattahiyyah . Berikut merupakan lembar observasi Strategi foto kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an bersama Ustadz Qoyyimun Nafal yang ketika wawancara dengan beliau setelah kegiatan berlangsung yaitu sebagai berikut:

“Kita ada kesatuan yang dinamakan metode Al-Fattahiyyah, karena memang dikembangkan disitu program Tahfidz tersebut, dan juga didukung oleh sekolah ketika ada lomba maka kita ikutkan untuk memotivasi mereka, ada lagi pengajian kitab seperti akhlak, motivasi untuk menghafal dan lain sebagainya, untuk keseharian kita tambah ketika di madrasah diniyah. Jadi dengan hal seperti itu maka anak anak yang antusias ketika mengikuti lomba dan juga saat ujian. Selain itu ada metode lainnya atau tidak? Dan kalau metode hanya itu tadi Al-Fattahiyyah, yaitu membaca, melihat dan mendengarkan, untuk yang setiap sore sebelum maghrib itu ada Murojaah. Stategi atau sistem yang saya gunakan adalah dengan menggunakan metode Al Fattahiyyah yaitu dengan membaca sambil melihat kemudian dengan

mendengarkan bersama teman – teman nya dan kalau sudah hafal barulah disetorkan kepada ustadz / ustadzahnya disini Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an dilakukan di setiap pagi yang di dampingi oleh ustadz/ustadzah.Yaitu yang dilaksanakan di setiap harinya yaitu kecuali hari Jum'at, kalau hari jum'at ada pembelajaran Tajwidnya, dan itupun dilakukan secara terus menerus dalam artian dilakukan pembeiasaan di setiap paginya untuk menghafal dan muraja'ah Al Qur'an.”²

Observasi foto kegiatan ketika pembelajaran menghafal Al Qur'an:

Gambar 4.1
Strategi Ustadz Qoyyimun Nafal dalam Belajar Menghafal Al Qur'an.



Sama dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Naim mengatakan bahwa :

“Kuncinya yaitu dengan metode atau strategi *bi nadr* dengan menggunakan sistem ya itu tadi yaitu sistem Al Fattahiyah sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Qoyyimun Nafal yaitu dengan *bi nadr*. Membaca berulang – ulang sambil melihat dan sampai hafal kemudian barulah disetorkan yaitu dengan pemiasaan disetiap pagi mulai jam 07.30 WIB – 09.00 dan habis magrib yang dilakukan di

² Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyah

setiap hari kecuali pada hari Jum'at.”³

Senada apa yang dikatakan oleh santri Ayu Siti Nur Afifah dia menjelaskan bahwasanya :

“Strategi yang dilakukan biasanya membaca Al Qur'an sambil diulang – ulang atau bisa disebut dengan metode *wahdah*, metode *wahdah* adalah metode yang diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan Al Qur'an yaitu seperti halnya mengulang – ulang bacaan dalam membaca Al Qur'an sampai hafal, sebanyak 11 kali sampai hafal, mulai membaca dan sambil menghafal dari ayat pertama dibaca sebanyak 11 kali kemudian lanjut ayat berikutnya kalau sudah hafal kemudian lanjut terus seperti itu, bisa lebih dan kadang juga bisa kurang, sesuai kemampuan juga, dan kalau sudah hafal baru disetorkan ke ustadz/ustadzah dan bu nyai Aklisin. Sebelum mengambil program tahfidz al qur'an juga ada syarat- syarat yang harus dilalui dalam menghafal al -qur'an yaitu seperti binadornya atau membaca al qur'annya harus lancar, kemudian tajwidnya harus mengerti, makhorijul hurufnya harus benar duludan harus hafal 30 juz dalam jangka waktu 1 tahun. Kemudian niat dalam menghafal al Qur'n saya niat membahagiakan orang tua, kemudian mencari ridho Allah ,pengen masuk Universitas dengan adanya beasiswa tahfidz dan biasanya kegiatan dimulai pada jam pembiasaan di pagi hari”⁴

Sama halnya apa yang telah disampaikan oleh santri lainnya yang bernama Dewi Yunita sari dia menjelaskan bahwasanya :

“Strategi yang di terapkan yaitu biasanya dengan *binadr*, yaitu membaca Al Qur'an dengan melihat terlebih dahulu dibaca berulang – ulang kemudian setelah hafal baru di setorkan ke ustadz/ustadzahnya disini, saya mempunyai niat yaitu ingin membahagiakan orang tua, ingin mencari atau mendapatkan Ridho Allah pastinya dan Agar bisa lebih dalam empelajari ilmu al qur'an , setelah itu baru di

³ Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah.

⁴ Wawancara dengan santri Ayu Siti Nur Afifah, Minggu 26 Mei 2019 pukul 10.30 di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

amalkan di daerahnya, jadi sebelum mengambil program hafalan juga ada syarat – syarat yang harus di lalui sbelum mengikuti program hafalan atau program tahfidz yaitu seperti halnya *binadrnya* harus lancar, kemudian kedua hafalan juz 30, dan kegiatan ini dilakukan disetiap harinya mulai pada jam pembiasaan jam 07.00 – 09.00 WIB paginya”⁵

Dari pemaparan wawancara mendalam di atas di dapatkan tentang data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya pembiasaan menghafal Al Qur’an di setiap pagi hari akan menambah kemampuan santri dalam menghafal Al Qur’an, karena dengan adanya pembiasaan ini para santri akan terbiasa dalam menghafalkan Al Qur’an yang nantinya baik dari segi tajwid dan makharijul huruf. Bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur’an santri salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode dan dilakukannya pembiasaan membaca dan menghafal Al Qur’an di setiap paginya.

Hal ini juga juga ditambahkan oleh alah satu santri putri yaitu Adik Tsania Ainun Najuba dari kelas VIII – A dia menambahkan :

“Biasanya saya menghafal Al Qur’an dengan cara adanya pembiasaan membaca Al Qur’an dengan berulang – ulang kemudian setelah hafal saya setorkan ke ustad/ustadzahnya disini setiap hari yaitu dari mulai jam 07.30 sampai jam 09.00. Kemudian dilanjutkan sekolah formal yaitu jam 09.30 sampai jam 14.00 WIB”.⁶

⁵ Wawancara dengan santri yang bernama Dewi Yunita Sari, , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

⁶ Wawancara dengan Santri Putri Tsania Ainun Najuba , 23 Februari 2019 Pukul 11.24 WIB di bawah Tangga Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

Dari uraian dari siswa dan asaatidz tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ini dalam hal meningkatkan motivasi belajar santri dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan mengadakan pembiasaan menghafal Al Qur'an di pagi hari sebelum pembelajaran formal dimulai, yang sudah diatur sedemikian rupa oleh pengelola Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. yaitu pembelajaran dalam emnghafal Al Qur'an dimulai pada jam pembiasaan pada jam 07.00 – 09.00 WIB kemudian adanya menghafal dan murajaah lagi setelah sholat isya' yang di semak oleh Bu nyai Langsung.

Berikut merupakan lembar observasi foto kegiatan ketika pembelajaran menghafal Al Qur'an berlangsung. Kemudaian metode yang telah diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ini, menggunakan metode *Wahdah* atau metode *Al Fattahiyyah* .yaitu metode yang mana sebelum menghafal Al Qur'an dan sebelum di setorkan kepada asaatidz ustadz/ustadzah Pondok Pesantren tersebut juga kepada santri, santri biasanya menghafal Al Qur'an terlebih dahulu dengan membaca *binadr*, membaca dengan berulang – ulang kali ayat demi ayat

yang terus dihafal sampai 11 kali bisa lebih dan kadang juga bisa kurang, karena kemampuan santri juga berbeda setelah hafal baru di setorkan kepada ustadz/ ustadzah Pondok Pesantren dan juga Bu Nyai.

Gambar 4.2
Suasana Ketika Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Berlangsung untuk Santri Putra



Gambar 4.3
Suasana Ketika Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Berlangsung untuk Santri Putri



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung pada jam pembiasaan. Sehingga pembelajaran Al Qur'an akan berjalan dengan efektif dan semua

murid bisa menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.

Fokus penelitian tentang bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama peneliti di lokasi penelitian. Dalam metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan ustadz ataupun ustadzah di Pondok Pesantren tersebut, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pusat pengembangan Pondok Pesantren yaitu diantaranya :

a. Tausiyah atau Ceramah

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung yaitu dengan Ustadz Qoyyimun Nafal tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal santri maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan memberikan tausiyah yaitu dengan ceramah biasanya kiyai memberikan motivasi dengan adanya lomba – lomba dan pengajian kitab seperti kitab aklak dan kitab motivasi menghafal Al Qur'an dan lain sebagainya itu kan juga salah satu faktor yang mendukung, dan biasanya kalau ceramah atau motivasi langsung dari kiyai lengkap disertai dalilnya juga”.⁷

⁷ Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

Pernyataan dari Wakil Kepala Pondok Pesantren tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Naim selaku Guru atau pembimbing dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan yaitu kalau ada santri biasanya saya dekati dan dilakukan ceramah setelah melakukan setoran menghafal Al Qur'an yang saya lakukan yaitu setelah selesai pembelajaran saya memotivasi santri dan biasanya kalau dipondok sini kiyai juga memberikan motivasi melalui ceramah habis subuh atau habis pengajian biasanya saya juga memotivasi santri dengan cara di dekati jika ada anak yang terlihat bermasalah atau tidak bisa lancar dalam menghafal Al Qur'an dan juga kadang saya menyuruh santri untuk mengisi waktu luang dengan muraja'ah”.⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Syamsul Arifin selaku pembimbing dalam belajar menghafal Al Qur'an beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi siswa atau terus mendorong siswa untuk terus belajar dengan ceramah dan kalau disini diusahakan untuk tidak terpaksa dalam menghafalkan Al Qur'an dan mereka haruslah mempunyai rasa cinta terhadap Al Qur'an jadi tidak harus disuruh untuk menghafal otomatis mereka sudah ada rasa atau keinginan untuk menghafal Al Qur'an atau mahabbah dulu , kalau sudah cinta tidak bisa dihalang halangi, dan setiap pertemuan itu haruslah memberikan motivasi atau menyemangati santri seperti halnya selalu menyisipkan motivasi di setiap pertemuan misalnya kalau kamu menghafal Al Qur'an maka kamu akan menjadi orang lain dan mendapatkna mahkota di dalam surga , jadi harus selalu menyisipkan motivasi disetiap pembelajaran. Pertama mendorong siswa untuk belajar untuk mendukung itu diberikan *Reward* dan *Punishmen*. *Rewardnya* mereka yang tertib, dan *Punishmennya* ketika

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyah

mereka telat maka ada hukuman agar mereka disiplin, jadi bukan hanya motivasi saja tetapi disiplin juga. *Feedback* buat mereka itu ketika akhir tahun ada lomba lomba selain menambah motivasi juga sebagai proses cek seberapa sungguh sungguh siswa saat menghafal”.⁹

Senada apa yang disampaikan oleh Dewi Yunitasari dia menjelaskan bahwasanya :

“Biasanya strategi yang diberikan ustadz/ustadzah dalam memotivasi dalam menghafal Al Qur’an adalah sering diberi nasehat”¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran ustadz/ustadzah sangatlah berpengaruh bagi para santri dalam menghafalkan Al Qur’an bahwa setiap – tiap pembimbing atau tutor (ustadz/ustadzah) selalu memberikan motivasi dan inspirasinya kepada para santri, dan juga motivasi yang telah diberikan langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Sehingga para santri bersemangat dalam mempelajari dan menghafalkan Al Qur’an.

- b. Menerapkan Metode yang berbeda (Metode Al Fattahiyyah) atau yang sering kali disebut dengan metode Wahdah. Murajaah dan pengaturan waktu.

Dalam belajar menghafal Al Qur’an adanya metode –

⁹ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin , Senin 18 Maret 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

¹⁰ Wawancara dengan santri yang bernama Dewi Yunitasari , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah

metode yang diterapkan agar santri mampu mengaplikasikan sebuah pembelajaran dalam menghafal Al Qur'an dengan baik. Menurut Ustadz Qoyyimun Nafal adalah sebagai berikut:

“Kalau metodenya kita namakan metode Al Fattahiyah gitu saja, karena kita sistemnya satu anak ini kita suruh untuk membaca, melihat dan mendengarkan terus diulang – ulang sampai ia hafal kemudian ketika sudah hafal baru digabungkan dengan ayat sebelumnya, Jadi intinya adalah yang di anjurkan santri ini membaca melihat *bi nadr* bukan mendengarkan saja karena jika diterapkan di pondok ini kurang tepat karena disini tidak boleh membawa Hp dan alat – alat elektronik lainnya.kalau muraja'ah didini hampir setiap hari dan adanya jadwal yang sudah tertata rapi”.¹¹

Senada apa yang disampaikan oleh Ustadzah Naim cara meningkatkan motivasi santri adalah sebagai berikut:

“Cara yang saya gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an yaitu dengan cara melihat Al Qur'an dengan di baca berulang – ulang sampai hafal dan ketika sudah hafal lanjut ke ayat berikutnya begitu selanjutnya, kadang juga saya suruh untuk membaca bareng – bareng dan jika ada anak yang belum hafal dalam menghafalkan Al Qur'an saya suruh melanjutkannya besoknya lagi, dan jika untuk santri yang sudah hafal ya lanjut ayat atau surat berikutnya, karena kemampuan anak berbeda”.¹²

Senada apa yang dikatan oleh santri putri yaitu Dewi

Yunitasari adalah:

“Stategi yang di terapkan yaitu biasanya dengan *binadr*, yaitu membaca Al Qur'an dengan melihat terlebih dahulu dibaca berulang – ulang kemudian setelah hafal baru di setorkan ke ustadz/ustadzahnya disini, saya mempunyai niat yaitu ingin membahagiakan orang tua, ingin mencari

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyah

¹² Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyah

atau mendapatkan Ridho Allah pastinya dan Agar bisa lebih dalam mempelajari ilmu al qur'an , setelah itu baru di amalkan di daerahnya, jadi sebelum mengambil program hafalan juga ada syarat – syarat yang harus di lalui sbelum mengikuti program hafalan atau program tahfidz yaitu seperti halnya *binadrnya* harus lancar, kemudian kedua hafalan juz 30, dan kegiatan ini dilakukan disetiap harinya mulai pada jam pembiasaan jam 07.00 – 09.00 WIB paginya¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode yang digunakan di pondok pesantren ini yang intinya juga sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an keika santri mempelajari metode Al Fattahiyyah ini atau metode *Wahdah* yaitu dengan mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al Qur'an kemudian kemudian setelah hafal baru di gabung dengan ayat-ayat selanjutnya maka hal ini juga merupakan sebuah metode atau strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an.

c. Adanya Lomba dan Ujian

Selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an yaitu dengan adanya lomba dan ujian yang bertujuan agar santri lebih semangat dalam menghafalkan Al Qur'an. Peneliti dalam hal ini melakukan interview dengan Ustadz Syamsul

¹³ Wawancara dengan santri putri Dewi Yunitasari, , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

Arifin beliau menjelaskan :

“Biasanya strategi guru dalam meningkatkan motivasi yaitu dengan adanya lomba dan feedbacknya itu ketika akhir tahun atau setelah lulus satu tahun itu bisannya ada lomba dan disisi lain juga diadakannya ujian yang bertujuan untuk mengecek hafalan santri dalam bersungguh-sungguh dalam menghafal , jadi biasanya lombanya itu ada tingkatannya yaitu ada yang khusus juz ‘amma yang juz 30 itu, dan sesuai dengan tingkatan menghafal, jadi semakin banyak hafalannya mengikuti tingkatan yang lebih tinggi , kalau disini itu mulai menghafalkan Al Qur’an dengan bersama – sama dalam artian bisa dikatakan satu plantaran atau satu angkatan tetapi hafalannya berbeda – beda sesuai dengan kemampuan dan kesungguhan saantri, dan kalau disini itu tidak di targrt karena disisi lain juga ada kegiatan sekolah formalnya.”¹⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz

Qoyyimun Nafal beliau berkata:

“Bahwasanya salah satu yang mempengaruhi siswa semangat dalam menghafal yaitu dengan adanya lomba yang juga tidak sedikit santri disini yang mendapatkan kejuaraan lomba dalam baik menghafal Al Qur’an 30 jus dan lain lain.”¹⁵

Senada apa yang dijelskan oleh santri putri yang

bernama Siti Nur Afifah dia menjelaskan bahwasanya :

“Selain menggunakan metode khusus seperti halnya metode Al Fattahiyyah, atau bisa disebut dengan metode wahdah ,biasanya ustadz/ustadznya disini juga adanya motivasi pada waktu pembelajaran seperti ketida pembelajaran menghafal Al – Qur’an berlangsung sebelum dan sesudahnya, dikasih motuvasi untuk terus semangat dalam menghafal Al Qur’an. Selain itu

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin , Senin 18 Maret 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

ustadz/ustadzahnya disini juga di adakannya ulangan atau ujian yang dapat meningkatkan santri dalam menghafal Al Qur'an yang nantinya juga adanya wisuda¹⁶

Senada juga apa yang telah disampaikan oleh Santri Putri

yang bernama Dewi Yunita sari di menjelaskan :

“Selain saya menerapkan strategi yang sifatnya umum yaitu seperti mengulang – ulang bacaan hingga hafal di ulang sebanyak 11 kali juga adanya ceramah , ceramah atau nasehat kadang diberikan pada waktu ngaos atau mengaji bersama kiayi yaitu yai Anang Muhsin, dan juga biasanya santri juga diberi motivasi ketika melakukan pembelajaran al Qur'an.yaitu di dalam sebuah pembelajaran dengan langkah – langkah ustazd atau ustadzah memasuki kelas kemudian mengucapkan salam setelah mengucapkan salam santri berdoa, setelah berdoa kadang ada beberapa ustadz yang menyusun pembelajaran berbeda ada yang langsung setor hafalan , juga ada yang membaca surat – surat pendek terlebih dahulu dan lain – lain.kemudian setelah itu santri biasanya ada yang muraja'ah besama teman – temannya , ada pula yang berhadap – hadapan , ada pula yang sendiri di baca berulang – ulang kemudian di setorkan setelah itu ustadz/ustadzah menyemak setelah selesai pembelajaran biasanya ustadz/ustadzah menyampaikan motivasinya , kadang disampaikan individual langsung ke anaknya, dengan adanya nilai dan ujian santri atau saya juga lebih giat dan semangat dalam menghafal Al Quran karena juga merupakan salah satu program sekolah atau madrasah”.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya santri akan lebih semangat dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu dengan adanya lomba menghafalkan Al Qur'an atau lomba – lomba yang berkaitan

¹⁶ Wawancara dengan santri putri Siti Nur Afifah, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.35 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

¹⁷ Wawancara dengan santri putri DewiYunitasari , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

dengan Al Qur'an. Karena dengan adanya lomba siswa akan lebih antusias dan termotivasi oleh yang lainnya dalam belajar menghafalkan Al Qur'an dan sehingga siswa mempunyai rasa yang bersungguh – sungguh dalam menghafal.

Dalam menerapkan strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an , dapat dilihat juga faktor – faktor yang mendukung yaitu adanya faktor eksternal dan internal seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Qoyyimun Nafal selaku Wakil Kepala Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung beliau berkata:

“Adapun faktor pendukung dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu dengan adanya motivasi dari dalam diri anak yang biasanya sebelum masuk ke pondok sini santri di adaknya wawancara dan tes jadi tahu niat mereka masing-masing tapi kebanyakan disini mondok karena dorongan atau motivasi dari orang tua atau keluarga yang ingin anaknya bisa hafal Al-Qur'an, kemudian juga ada motivasi dari luar yaitu seperti yang *pertama* dari sisi tempatnya yang sangat mendukung karena juga jauh dari keramaian yang menjadikan anak lebih fokus, disisi lain juga karena disetiap waktu ada santri yang belajar bahkan sampai tengah malamsehingga santri yang awalnya malas-malasan merasa iri dengan santri lain kemudian ia ikut belajar. *Kedua* Faktor teman atau faktor dari luar siswa dapat dikatakan seumuran karena terpaut 1 atau 2 tahunan. Umumnya anak jika memiliki umur yang sama mereka akan senang melakukan hal – hal secara bersamaan . Sehingga saat belajarpun mereka merasa senang karena banyak temannya, begitupun saat menghafalkan. *Ketiga* Asaatidznya selalu memberi motivasi apalagi saat santri mulai jenuh dengan kegiatan salah satunya dengan

bercerita pengalaman perjuangan dan kisah – kisah orang yang sukses dalam mencari ilmu seperti KH. Hasyim Asy'ary dan lain-lain.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang santri putri yang bernama Liayatus Shalihah, dia menjelaskan:

“Dalam menghafalkan Al Qur'an saya termotivasi dari luar yaitu saya termotivasi dari keluarga, waktu itu kakak saya pernah hafalan dan tidak melanjutkan karena faktor usia dan mau menikah, dan saya termotivasi karena saya ingin hafal Al Qur'an sebelum menikah, dan orang tua tidak menekankan saya untuk harus hafal 30 jus. Dan kalau motivasi dari luar lainnya adalah dari Ustadzah dengan adanya cerita tentang perjalanan dalam menuntut ilmu terutama dalam menghafal Al Qur'an jadi saya termotivasi dari keluarga, kaka saya dan selanjutnya dari guru ustadz/ustadzah. dan saya juga niatkan Lillahi ta'ala Karena Allah SWT.”¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh santri putra yaitu yang bernama Ali Fajar Shodiq dia mengatakan:

“Kalau saya itu lebih adanya motivasi dari dalam diri atau dari saya sendiri dan di dukung dari motivasi ustadz/ustadzahnya disini selain itu juga dari orang tua saya, karena bapak saya dulu pernah berwasiat bahwa saya disuruh untuk menghafalkan Al Qur'an, disamping itu saya juga lebih termotivasi oleh teman saya yang hafalanya lebih banyak seperti kakak kelas.”²⁰

Senada apa yang disampaikan oleh santri lainnya yaitu snatri putri yang bernama Siti Nur Afifah dia menjelaskan

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019, pukul 09.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

¹⁹ Wawancara dengan Santri Putri Liayatus Shalihah, Senin 18 Maret 2019 , pukul 11.30 WIB di Ruang Keuangan Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah

²⁰Wawancara dengan Santri Putra Ali Fajar Shodiq, Jum'at 22 Maret 2019, pukul 08.57 di Kelas

bahwasanya :

“Saya menghafal al Qur’an dengan niatnya tadi yang pertama ingin membahagiakan kedua orang tua saya, dan juga saya Ingin mencari dan mendapatkan Ridho Allah juga tadi, ingin masuk Universitas tahfidz, kemudian motivasi saya ingin menghafal Al Qur’an ini juga tumbuh karena yang pertama ada dorongan dari orang tua, kemudian Bu nyai juga merupakan semangat saya dalam menghafal Al Qur’an selain itu saya juga melihat acara – acara tahfidz di televisi , waktu saya dirumah , dengan adanya motivasi – motivasi yang ada , saya tertarik dan ingin menghafal Al Qur’an.”²¹

Senada apa yang telah disampaikan oleh santri lainya juga yang bernama Dewi Yunitasari dia menjelaskan :

“Motivasi yang tumbuh pada diri saya yaitu motivasi dari luar , orang tua lah yang memotivasi saya saat saya menghafal Al Qur’an. Karena niat saya tadi yang pertama adalah ingin membahagiakan kedua orang tua, kemudian saya ingin mencari dan mendapatkan Ridho Allah , kemudian Agar bisa di amalkan di daerahnya kelak”.²²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya danya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Jawa Timur , adanya faktor – faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur’an adanya faktor internal dan faktor eksternal kalau faktor internal yaitu kemauan santria dari dalam diri yang mana santri lebih semangat dan giat

²¹ Wawancara dengan santri putri Siti Nur Afifah , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.35 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

²² Wawancara dengan santri putri Dewi Yunitasari , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

dalam menghafal Al Qur'an , sedangkan faktor pendukung lainnya adalah faktor eksternal yaitu sfaktor yang tumbuh adanya gerak atau rangsangan dari luar guna untuk mendapatkan sebuah tujuan atau harapan yang di inginkan. Adapun faktor internal ini meliputi semangat santri daam menghafal Al Qur'an karena ada niatan dari dalam diri, niatan ini juga dikarenakan adanya rangsangan dari luar seperti halnya faktor – faktor eksternal yaitu meliputi seperti halnya keluarga, lingkungan , teman, kondisi tempat yang mendukung (sarana dan prasarana) begitupula asaatidznya dalam memotivasi santri.Bu nyai, kemudian adanya keinginan karena menonton acara – acara tahfidz di televisi dan lain – lain.

2. Hambatan Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Hafalan sangat berhubungan dengan daya ingat (potensi ingatan manusia). Dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al – Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung tidak akan terlepas dari hambatan – hambatan. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Qoyimun Nafal selaku Wakil Kepala Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti

Boyolangu Tulungagung beliau mengatakan:

“Hambatan yang saya temui yaitu *Pertama*, Santri yang masuk kepondok ada beberapa yang belum bisa dan belum terlalu mengenal Arab sehingga harus belajar *tahsin* dulu, *Kedua*, Santri yang kurang minat mondok sehingga ketika tahfidz banyak alasan dan sering pulang, *ketiga*, santri yang sering sakit sehingga sering pulang dan banyak kegiatan yang tertinggal, kemudian juga ada hambatannya seperti jika perempuan itu haid/berhalangan dan juga ada santri yang lupa terhadap beberapa ayat yang sudah di hafal dan lain lain”.²³

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustadzah Naim yaitu beliau berkata bahwa:

“Hambatan yang saya temui dalam menghafalkan Al Qur’an yaitu banyak diantaranya seperti kalau perempuan ada halangannya seperti haid kalau laki – laki kan enggak ada,ada beberapa ayat yang hafal kemudian lupa lagi selain itu hambatannya anak jadi bosan sehingga mungkin agak malas untuk menghafal, ya solusinya mencari kesibukan tersendiri biasanya anak itu maunya apa seperti kadang di buat tidur, atau makan – makan , reflesing dan lain – lain.”²⁴

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustadz Syamsul Arifin yaitu beliau berkata bahwa:

“Kalau hambatan yang saya temui ya seperti yang pada umumnya seperti ada rasa malas dan bosan oleh karena itu disini guru harus memberikan motivasinya disini lain hambatannya adalah ketika ada anak yang tidakbaru atau santri baru yang ingin pulang biasanya mereka tidak krasan , kemudian solusinya ya biasanya adanya reflesing nonton film dan lain lain.”²⁵

²³ Wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal, Senin 18 Maret 2019, pukul 09.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin , Senin 18 Maret 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah.

Hal senada yang diungkapkan oleh santri putri Tsania

Ainun Najuba yaitu dia berkata bahwa:

“Kalau hambatannya biasanyakan halangan ya jadi ya murajaah, biasanya kalau yang ikut osis deresnya agak sulit, tapi kalau sini osisnya enggak seperti diluar lebih banyak diluar, selain itu ngantuk dan kadang bosan”²⁶

Hal senada yang diungkapkan oleh santri yang bernama

Liayatus Shalihah dia mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam menambah hafalan Al Qur’an yaitu adanya udzur atau haid, kadang kalau yang lainnya yaitu seperti jenuh, malas dan kadang saya jika malas saya buat membaca novel biasanya hambatannya kadang dari keluarga kadang juga faktor ekonomi”.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh santri putra yang

bernama Ali Fajar Shodiq dia mengatakan:

“Kalau hambatan dalam menghafal Al Qur’an menurut saya adalah ada, beberapa ayat yang sulit dihafal, kemudian juga malas dan bosan dalam menghafalkannya, tetapi ketika saya merasa malas dan bosan saya langsung teringat dan termotivasi dari kakak kelas yang hafalanya lebih banyak daripada saya. Dan waktunya itu sulit membagi waktu karena juga ada hafalan – hafalan yang lainnya dan juga banyak kegiatannya padat, dan menyukai lawan jenis.”²⁸

Hal senada berikutnya adalah juga disampaikan oleh

santri yang bernama Siti Nur Afifah dia menjelaskan

bahwasanya :

²⁶ Wawancara dengan Santri Putri Tsania Ainun Najuba , 23 Februari 2019 Pukul 11.24 WIB di bawah Tangga Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

²⁷ Wawancara dengan Santri Putri Liayatus Shalihah, Senin 18 Maret 2019 , pukul 11.30 WIB di Ruang Keuangan Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah

²⁸ Wawancara dengan Santri Putra Ali Fajar Shodiq, Jum’at 22 Maret 2019, pukul 08.57 WIB di Kelas.

“Dalam menghafal Al Qur’an juga terdapat hambatan – hambatan di dalamnya yaitu seperti halnya kalau saya biasanya adanya udzur , atau menstruasi yang menyebabkan saya tidak bisa hafalan , tetapi ,masih bisa muraja’ah ayat- ayat yang sudah saya hafal, kemudian juga bosan dan kadang juga pengen pulang, selain itu ayat – ayat yang terdapat di dalam Al Qur’an sulit untuk saya hafalkan, dan kadang saya juga lupa akan ayat yang sudah di hafalkan.”²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh santri yang bernama

Dewi Yunita Sari dia menjelaskan :

“Hambatan – hambatan yang saya lalui dan temukan yaitu Ayat – ayat di dalam al -Qur’an ada yang sebagian sulit untuk dihafal, ada yang huruf atau kosa katanya double – double sehingga menyulitkan saya dalam menghafal al – Qur’an, kemudian adanya udzur atau halangan yang menyebabkan saya tidak bisa untuk menghafal, tetapi masih bisa mengulang hafalan – hafalan yang sudah saya hafalkan, selain itu kadang juga saya ada rasa malas dalam diri, dan juga biasanya juga karena teman, ketika saya menghafal biasanya teman saya malah ngjak ngobrol saya, dan bahkan ada yang rame sendiri ketika saya muraja’ah atau dalam menghafal Al Qur’an.”³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Anin Nur Maidatul

Faizah dia menjelaskan hambatan – hambatan yang ditemukannya adalah :

“Hambatan atau permasalahan saya ketika menghafal al – qur’an yaitu adanya udzur, kemudian ayat – ayatnya sulit untuk dihafal karena ada kesamaan ayat- ayat yang sedang dihafal, adanya kata – kata baru dalam bahasa arab, atau kosa kata baru, kemudian setelah itu malas

²⁹ Wawancara dengan santri putri Ayu Siti Nur Afifah, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.35 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyah

³⁰ Wawancara dengan santri putri Dewi Yunitasari, , Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyah

menghafal karena sudah mengantuk, dan capek.”³¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ ustadzah dan juga beberapa santri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung Jawa Timur, adanya hambatan – hambatan yang telah disampaikan oleh beberapa ustadz/ustadzah dan beberapa santri lainnya, hambatan adalah sebuah permasalahan dari sebuah kegiatan atau acara , hambatan yang terdapat di dalam hasil wawancara berasal dari banyak faktor, diatas dapat disimpulkan bahwasannya hambatan strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur’an yaitu:

- a. Santri merasa malas dalam menghafalkan Al Qur’an.
- b. Santri merasa bosan dalam menghafal.
- c. Khusus untuk santri putri ada udzurnya atau haidhoh sehingga tidak boleh meneruskan hafalan ayat–ayat atau surat–surat berikutnya.
- d. Santri yang sakit sering minta izin untuk pulang.
- e. Belum mengenal bahasa Arab yang menjadikan santri agak sulit untuk menghafal dan memahami.
- f. Pengaturan waktu.
- g. Banyak Kegiatan.
- h. Lupa akan surat yang sudah di hafal.

³¹ Wawancara dengan santri putri Anin Nur Maidatul F, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.15 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

- i. Terdapat ayat – ayat yang sulit untuk di hafal
- j. Adanya kosa kata baru dalam Al Qur'an yang menyebabkan ayat – ayat tertentu sulit dihafal.
- k. Adanya teman yang mengganggu dalam menghafal seperti mengajak ngobrol atau main

3. Dampak Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dalam menghafal Al Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi santri dalam menyelesaikan hafalan Al Qur'an selama mondok di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yaitu Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar menghafal Al Qur'an yang dilakukan pada pagi hari , pada kegiatan menghafal Al Qur'an seluruh santri yang mengikuti program wajib tahfidz sangatlah bersemangat dalam menghafalkan Al Qur'an dan pula tidak sedikit santri yang menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah tersebut. Terlihat ada beberapa santri yang tidur dan ada yang mengantuk dalam menghafalkan Al Qur'an, dan di

dalam proses menghafal Al Qur'an juga ada beberapa ustad atau ustadzah yang memberikan motivasi per individu ketika sesudah setoran.³²

Terlihat dalam pengamatan atau observasi di atas menerapkan strategi dalam menghafal Al Qur'an , terdapat dampak yang di dalamnya mengandung peningkatan dalam menghafalkan Al Qur'an. Dampak yang terjadi ketika strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah jelas ada, bahwa dampak stategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an adalah:

a. Dampak bagi Santri

Berdasarkan interview wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin selaku Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al Fattahiyah yaitu:

“Kalau dampaknya ya itu tadi, seperti santri lebih semangat dalam menghafalkan Al Qur'an, hafalanya lancar, dan ditambah lagi kalau ada event – event lomba biasanya ada anak yang mengikuti lomba dan mendapatkan juara, ada yang hafalan yasin , juz amma juga, kemudian juga tafsir juga pernah”.³³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Naim ketika interview dengan beliau berkata:

“Biasanya dampaknya kalau disini yaitu santri bisa hafal dalam Menghafalkan Al Qur'an, dan juga Alhamdulillahnya jika mengikuti lomba-lomba diluar

³² Observasi, Senin 18 Maret 2019, pukul 08.30 WIB

³³ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin , Senin 18 Maret 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyah

santri sering mendapatkan juara”.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh santri putra yaitu yang bernama Ali Fajar Shodiq dia mengatakan:

“Dampaknya bagi saya ketika ustadz/ustadzah disini ketika setelah memberikan motivasinya saya lebih semangat dalam menghafal, kemudian juga lebih sungguh – sungguh lagi.”³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh santri putri yaitu yang bernama Siti Nur Afifah dia berkata :

“Dampaknya saya lebih semangat dalam menghafal Al Qur’an, dan yang tadinya malas, saya lebih semangat lagi dalam menghafalkannya.”³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh santri yang lain bernama Dewi Yunita Sari dia berkata bahwa :

“Dampaknya saya lebih semangat lagi dalam menghafal al Qur’an, lebih cepat dalam menghafal al Qur’an, juga degan adanya lomba – lomba saya lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam menghafalkan al Qur’an, kemudian selain itu juga Alhamdulillah saya juga mendapatkan juara dalam mengikuti lomba.”³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh santri lainnya juga yang bernama Anin Nur Maidatul F dia berkata :

“Dampak yang saya temui yaitu lebih semangat hafalannya, kemudian juga lebih cepat hafal, selain itu

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

³⁵ Wawancara dengan Santri Putra Ali Fajar Shodiq, Jum’at 22 Maret 2019, pukul 08.57 WIB di Kelas.

³⁶ Wawancara dengan santri putri Ayu Siti Nur Afifah, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.35 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

³⁷ Wawancara dengan santri putri Dewi Yunita Sari, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

juga tidak malas – malasan dalam menghafalkan al Qur'an."³⁸

Dari uraian atau paparan diatas berdasarkan data yang peneliti temukan bahwasanya terdapat dampak bagi santri , dampak merupakan suatu akibat atau hal yang dipengaruhi oleh seseorang berupa motivasi dan inspirasi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu apa yang diinginkan. Dampak yang ditemukan bagi santri penghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ini adalah seperti halnya gambar di bawah ini :

Berikut merupakan lembar observasi lembar kegiatan antusias santri atau semangat santri dalam mengikuti pembelajaran Menghafal Al Qur'an.

Gambar 4.4
Antusias santri putra ketika pembelajaran berlangsung



Gambar 4.5
Antusias santri putri ketika pembelajaran berlangsung

³⁸ Wawancara dengan santri putri Anin Nur Maidatul F, Minggu 26 Mei 2019 Pukul 10.15 WIB di Aula Putri Pondok Pesantren Al Fattahiyah



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran dalam menghafalkan Al Qur'an juga memiliki dampak tersendiri oleh hafidz dan hafidzah yaitu seperti halnya:

- a. Santri lebih cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Santri lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Santri lebih semangat dalam menghafalkan Al Qur'an.
- d. Santri lebih sering mendapatkan juara dalam lomba.
- e. Semakin banyak yang mengikuti program hafalan.

b. Dampak Lembaga / Pondok Pesantren

Selain mempunyai dampak bagi santri dalam menghafal Al Qur'an. Strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah juga mempunyai dampak terhadap lembaga atau Pondok Pesantren. Adapun dampak bagi Lembaga atau Pondok Pesantren sesuai dengan interview yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Naim

beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan santri dalam menghafal Al Qur’an. Selain mempunyai dampak dalam keberhasilan dan semangat dalam menghafal juga terdapat dampak bagi lembaga atau Pondok Pesantren. Hal ini terjadi karena jikalau santri banyak yang berhasil dalam menghafal Al Qur’an , maka lembaga ini juga akan lebih dikenal oleh masyarakat luas , sehingga lebih banyak orang tua santri yang mempercayakan putra – putrinya untuk mondok di pondok pesantren ini. Seperti anak saya juga saya pondokkan di Pondok ini.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Naim dapat disimpulkan bahwasanya Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar Al Qur’an juga mempunyai dampak bagi Lembaga atau Pondok Pesantren seperti banyak masyarakat yang memondokkan putra putrinya di Pondok ini, karena juga di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung merupakan Pondok Pesantren baru atau masih kira kira sekitar 9 tahun berdiri, dan juga sudah banyak mempengaruhi masyarakat sekitar, selain memondokkan putra – putrinya di pondok pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ini, juga adanya kepercayaan masyarakat setempat untuk belajar mengajai bersama kiayi yaitu Gus Anang Muhsin.

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Naim, Senin 18 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB, di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah

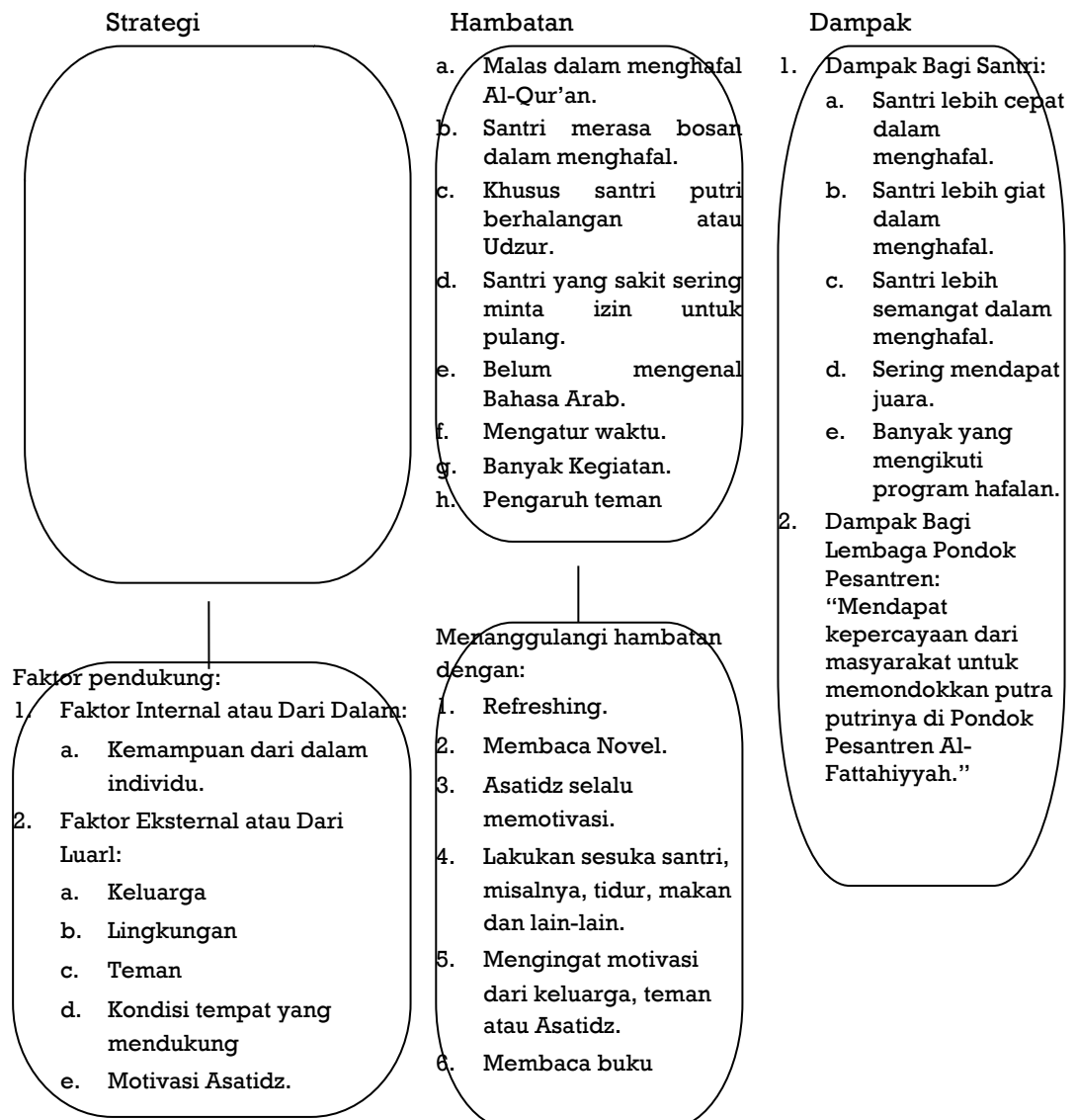
B. Temuan Penelitian

Dapat ditemukan hasil penelitiann dari strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Adalah :

Bagan 4.7 Temuan Penelitian

Strategi Ustadz / Ustadzah Dalam Meningkatkan motivasi Belajar menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti, Boyolangu, Tulungagung



C. Analisis Data

Dari bagan temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Langkah – langkah Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an khususnya dalam hal meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an ustadz/ustadzah Al Qur'an harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal santri. Motivasi adalah bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid ,makharijul huruf (tempat keluarga huruf) dan lain – lain. Karena Al Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang sangat terjaga kemurniannya, sehingga ketika membaca Al Qur'an tidak boleh asal – asalan apalagi dalam menghafalkannya harus dengan kaidah – kaidah membaca Al Qur'an dengan benar dulu sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan kemudian baru menghafal Al Qur'an. Adapun langkah – langkah Strategi

Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an santri adalah sebagai berikut:

- a. Diadakannya muraja'ah dan menghafal Al Qur'an disetiap paginya.
- b. Adanya pengaturan waktu yang di programkan oleh pondok yaitu mulai jam 07.30 WIB sampai jam 08.30 WIB kemudian istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan sekolah formal SMP dan MA.
- c. Tausiyah/Ceramah langsung dari kiayi atau Asaatidz Pondok Pesantren Al Fattahiyah, yaitu yang dilakukan ketika sesudah melakukan muraja'ah dan menghafal Al Qur'an dan ada juga yang melakukannya ketika pembelajaran Tajwid berlangsung.
- d. Menerapkan metode Al Fattahiyah atau bisa disebut juga dengan metode wahdah yaitu dengan dibaca berulang – ulang kemudian setelah hafal lanjut ayat berikutnya.
- e. Adanya lomba dan ujian.

2. Hambatan Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri juga ada hambatan – hambatan dalam

melaksanakannya, Hambatan tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran Al Qur'an dalam menghafalkannya.

Adapun hambatan untuk meningkatkan motivasi belajar santri, biasanya hambatan yang dilalu santri adalah seperti halnya:

- a. Malas dalam menghafal Al Qur'an.
- b. Santri merasa bosan dalam menghafal.
- c. Khusus santri putri berhalangan atau udzhur.
- d. Santri yang sakit sering minta izin untuk pulang.
- e. Belum mengenal Bahasa Arab.
- f. Banyak kegiatan.
- g. Sulit mengatur waktu karena kegiatan padat.
- h. Faktor lawan jenis.
- i. Lupa akan ayat yang di hafal.

Hambatan yang terdapat dalam menghafal Al Qur'an , harus segera diselesaikan, karena jika tidak segera diselesaikan akan mengganggu dalam kegiatan menghafal Al Qur'an, dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut adalah ustadz/ ustadzah lebih berinteraksi kepada siswanya, seperti melakukan pendekatan – pendekatan , selalu memotivasi santri, di adakannya reflesing dan lain – lain. Hal ini agar Asaatidz dapat lebih memaksimalkan pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi

santri.

3. Dampak Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Selain itu juga terdapat dampak atau akibat setelah asaatidz memberikan motivasi belajar menghafal Al Qur'an , karenadi dalam sebuah pembelajaran dalam menghafal Al Qur'na juga terdapat dampak di di dalamnya seperti diantaranya:

a. Dampak bagi santri

Adapun dampak bagi santri adalah:

- 1) Santri lebih cepat dalam menghafal dengan adanya motivasi dari Asaatidz baik dari segi motivasi dari dalam diri maupun dari luar.
- 2) Santri lebih giat dan sungguh – sungguh dalam menghafalkan Al Qur'an.
- 3) Santri menjadi lebih semangat dalam menghafal.
- 4) Santri sering mendapatkan juara.
- 5) Santri banyak yang mengikuti program tahfidz.

b. Dampak bagi Lembaga/Pondok Pesantren

Adapun dampak bagi Lembaga/Pondok Pesantren

adalah,” Mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Al Fattahiyah.”

Setiap hambatan yang dilalui selalu ada solusi dalam pemecahannya yaitu seperti halnya diadakannya refreasing, santri juga biasanya memecahkan rasa malas dan bosannya dengan makan, tidur atau membaca nofel dan selalu teringat dan mengingat - ingat motivasi dari luar terutama dari Ustadz/Ustadzah dan dari orang tua.